
HARMONI ESTETIKA MELALUI PENERAPAN MATERIAL DALAM REDESAIN LOUNGE HOTEL SAHID RAYA YOGYAKARTA

Frisky Al Mohgny

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200110@student.ums.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang harmoni estetika melalui penerapan material dalam redesain lounge Hotel Sahid Raya Yogyakarta. Hotel ini merupakan hotel bintang 4 yang terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penting material dalam menciptakan suatu atmosfer dalam keindahan visual. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan observasi dan studi Pustaka guna mengidentifikasi dampak terhadap estetika, kenyamanan, dan fungsionalitas. Penelitian ini mendokumentasikan proses redesain lounge Hotel Sahid Raya Yogyakarta dengan fokus pada penggunaan material sebagai elemen kunci untuk mencapai harmoni estetika. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan material yang tepat dalam redesain Hotel Sahid Raya Yogyakarta dapat berhasil menciptakan harmoni estetika yang klasik, elegan, dan mewah.

KEYWORDS:

estetika; redesain; material; hotel; klasik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri hotel terus mengalami perkembangan, tidak hanya sebagai tempat untuk menginap, tetapi juga sebagai tempat untuk bersantai dan menikmati waktu luang. Seiring perkembangan desain kontemporer, desain interior menjadi elemen kunci dalam menciptakan pengalaman visual yang tak terlupakan bagi para tamu. Salah satu elemen kunci dalam menciptakan harmoni estetika dalam desain interior adalah penerapan material yang tepat.

Hotel Sahid Raya Yogyakarta dikenal sebagai ikon akomodasi yang memadukan nilai-nilai budaya lokal dengan standar internasional. Dengan mengadopsi pendekatan yang menggabungkan konsep arsitektur Jawa klasik modern, Hotel Sahid Raya Yogyakarta ingin menghadirkan pengalaman yang mendalam, dengan mengakomodasi nilai-nilai tradisional dengan sentuhan kontemporer.

Lounge hotel merupakan area penting yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk bersantai, tetapi juga sebagai identitas dan nilai-nilai estetika pada hotel. Oleh karena itu, pemilihan material akan sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana yang ingin ditunjukkan oleh para tamu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, menghasilkan rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan material dapat mempengaruhi harmoni estetika dalam redesain interior lounge Hotel Sahid Raya Yogyakarta?
2. Unsur-unsur apa saja yang menjadi bahan pertimbangan untuk mencapai keindahan visual dan estetika ruang?
3. Bagaimana konsep arsitektur Jawa klasik modern dapat diintegrasikan dengan penerapan material dalam redesain lounge?

Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah yang didapat diatas, maka menghasilkan tujuan untuk penelitian ini yaitu :

1. Melakukan riset tentang bagaimana harmoni estetika dapat dicapai melalui penerapan material yang tepat dalam proses redesain lounge Hotel Sahid Raya Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan material untuk mencapai harmoni estetika yang optimal.
3. Menganalisis konsep arsitektur Jawa klasik modern dapat diintegrasikan melalui penerapan material dalam meningkatkan daya tarik visual dan estetika ruang lounge hotel.

TINJAUAN PUSTAKA

Harmoni Estetika dalam Desain Arsitektur

Harmoni estetika dalam desain arsitektur memegang peran penting dalam menciptakan ruang yang indah dan seimbang secara visual. Menurut Vitruvius (20 SM), harmoni adalah keseimbangan yang menyatukan elemen-elemen desain, seperti proporsi, simetri, dan ritme, untuk menciptakan keindahan.

Konsep harmoni estetika dalam desain interior perhotelan telah menjadi subjek perhatian penelitian sebelumnya. Menurut A. Chamilou et al. (2019), harmoni estetika mencakup koordinasi yang seimbang antara elemen-elemen visual, termasuk material, untuk menciptakan ruang yang estetis dan merangsang. Dalam penelitian arsitektur, analisis terhadap harmoni estetika sering melibatkan eksplorasi konsep-konsep seperti proporsi Fibonacci, teori warna, serta prinsip-prinsip desain visual. Melalui pemahaman mendalam terhadap harmoni estetika, desainer dan peneliti dapat meningkatkan kualitas visual suatu bangunan, menciptakan ruang yang menyenangkan, dan menghasilkan dampak positif terhadap pengguna dan lingkungan sekitar.

Dalam pemahaman mengenai ekonomi pengalaman, desain interior hotel tidak hanya dipandang sebagai fungsi praktis, melainkan

sebagai bentuk seni yang menciptakan pengalaman holistik bagi tamu. Estetika dalam desain interior hotel melibatkan harmoni visual, pilihan warna, dan tata letak ruang yang secara kolektif menciptakan atmosfer unik, meningkatkan nilai persepsi tamu terhadap kualitas layanan, dan memberikan kesan eksklusivitas (Il & Gilmore, 1998).

Unsur-unsur Estetika

Unsur-unsur estetika dalam konteks arsitektur melibatkan berbagai elemen yang dipertimbangkan oleh pengamat arsitektur untuk mencapai keindahan visual dan estetika ruang.

- Proporsi dan Skala
Corbusier adalah arsitek yang memperhatikan pentingnya proporsi dan skala dalam mencapai harmoni visual. Beliau mengembangkan konsep modul manusia dan prinsip moduler sebagai panduan untuk mencapai proporsi yang seimbang dan menyenangkan (Corbusier, 1950).
- Bentuk dan Struktur:
Seorang arsitek Amerika Serikat, mengemukakan gagasan "form follows function," di mana bentuk suatu bangunan harus mencerminkan fungsi atau tujuan utamanya. Pendekatan ini menekankan keindahan yang timbul dari keselarasan antara bentuk dan fungsi (Sullivan, 1924).
- Warna dan Material:
Arsitek dari Amerika Serikat Frank Lloyd Wright memberikan perhatian khusus pada penggunaan warna dan material dalam desain. Wright memandang warna dan material sebagai elemen penting yang dapat menciptakan keindahan dan kesan estetis yang mendalam (Wright, 1954).
- Detail Arsitektural:
Seorang arsitek dan teoretikus desain, menekankan pentingnya detail-detail arsitektural dalam menciptakan keindahan. Menurutnya, detail-detail yang dirancang dengan baik dapat menambahkan nilai estetis yang signifikan pada suatu bangunan (Alexander, et al., 1977).

- Lingkungan dan Konteks:

Kevin Lynch, seorang ahli perencanaan perkotaan dan arsitektur, menyoroti pentingnya mempertimbangkan lingkungan dan konteks sekitar dalam desain. Menyelaraskan bangunan dengan lingkungan dapat menciptakan keharmonisan visual yang menarik (Lynch, 1984).

Menurut Thomas Aquinas, keindahan meliputi tiga persyaratan, diantaranya:

1. *Integrity or Perfection* (Keutuhan atau Kesempurnaan), yaitu situasi yang menampakkan satu kesatuan yang lengkap, sehingga mempunyai potensi.
2. *Proportion or Harmony* (Perimbangan atau Keserasian), yaitu situasi yang menunjukkan kesatuan yang utuh.
3. *Brightness or Clarity* (Kecemerlangan atau Kejelasan), yaitu sesuatu yang kurang (tidak utuh dan tidak sempurna) adalah jelek, sementara itu sesuatu yang berwarna cerah adalah indah.

Penerapan Material pada Interior Hotel

Penerapan material pada desain interior hotel memiliki peran sentral dalam menciptakan atmosfer yang memukau dan memberikan pengalaman tak terlupakan bagi tamu. Beberapa konsep utama yang perlu dipahami dalam konteks ini mencakup :

- Pemilihan Material untuk Menciptakan Atmosfer Tertentu
Pemilihan material yang tepat dapat menciptakan atmosfer yang diinginkan di dalam ruang hotel. Pada "*Materials for Interior Environments*" membahas tentang material yang digunakan dalam desain interior memberikan wawasan tentang karakteristik, aplikasi, dan pemilihan material dalam lingkungan interior. Material seperti kayu, kaca, logam, atau batu dapat memberikan karakteristik yang unik dan mempengaruhi pengalaman tamu (Postell, 2011).
- Integrasi Material dengan Gaya Arsitektur dan Desain
Integrasi material dengan gaya arsitektur dan desain interior adalah kunci

keberhasilan estetika. Pada "*Interior Design Illustrated*" menjelaskan bagaimana pemilihan material harus selaras dengan elemen-elemen desain dan gaya arsitektur yang diusung. Keterpaduan ini menciptakan keseimbangan visual yang memuaskan (Ching & Binggeli, 2012).

- Keberlanjutan dan Material Ramah Lingkungan

Material yang ramah lingkungan semakin menjadi perhatian utama dalam desain interior hotel. Pada "*Sustainable Design: A Critical Guide*" menyoroti pentingnya memilih material yang berkelanjutan dan memberikan dampak minimal terhadap lingkungan (Bergman & Grossman, 2009).

- Eksplorasi Tekstur dan Warna

Eksplorasi tekstur dan warna dalam pemilihan material dapat memberikan dimensi artistik dan sensorik pada ruang. Pada "*Interior Decoration*" memberikan wawasan tentang bagaimana tekstur dan warna material dapat mempengaruhi persepsi visual tamu hotel (Miller, 2013).

Penerapan Konsep Arsitektur Jawa Klasik Modern

Integrasi dari konsep arsitektur Jawa klasik modern memiliki daya tarik visual tersendiri. Menurut Soejono (2001), arsitektur Jawa klasik mencerminkan kekayaan budaya dan nilai tradisional, sementara pendekatan modern menambahkan elemen kontemporer. Penelitian oleh Supriyanto (2010) menyoroti pentingnya memahami filosofi dan nilai-nilai budaya dalam merancang ruang agar mencerminkan identitas lokal. Penerapan elemen arsitektur klasik seperti ornamen, ukiran, dan gambar bermotif tradisional akan memberi nuansa klasik Jawa. Dengan desain furnitur modern yang dikombinasikan dengan elemen-elemen klasik ruangan akan menciptakan harmoni estetika yang klasik, elegan, dan mewah.

Pada konsep arsitektur bergaya Jawa klasik modern, harmoni estetika dapat dicapai melalui pemilihan material-material tradisional yang tetap mengakomodasi elemen kontemporer. Berikut unsur/komponen yang

mendukung terwujudnya harmoni estetika dalam arsitektur bergaya Jawa klasik modern :

1. Bahan Material

Penggunaan material alam lokal dapat memperkuat identitas dan nilai-nilai estetika budaya setempat.

2. Pola Tradisional

Material harus dipilih dengan mempertimbangkan pola tradisional yang khas dari arsitektur Jawa klasik. Misalnya ukiran, ornamen, batik, anyaman, dan lain-lain memiliki pola khas yang dapat diintegrasikan dengan elemen arsitektur.

3. Kesesuaian Warna

Warna putih atau putih gading sangat cocok untuk menetralkan ruangan. Dipadukan dengan warna tradisional seperti coklat kayu akan memberi kesan klasik Jawa namun tetap terasa elegan dan modern berkat warna netral seperti putih.

4. Material Kontemporer

Penggunaan material kontemporer dengan teknologi terkini akan mencerminkan nilai-nilai tradisional untuk mencapai harmoni estetika. Contohnya, kaca dengan teknologi terbaru atau material komposit yang menggabungkan unsur tradisional dan modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipakai merupakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang diatur berdasarkan kaidah ilmiah untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Lokasi hotel berada di Jl. Babarsari No.2, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan, antara lain:

- Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung untuk mendapatkan data eksisting, aktivitas pengunjung, dan pengamatan langsung terhadap estetika ruangan.

- Mengumpulkan data-data hasil redesain dari perusahaan kontraktor (PT. Optima Graha Mulia)

Fokus penelitian ini ditekankan pada penerapan material pada lounge hotel Sahid Raya Yogyakarta yang dikaitkan dengan keselarasan/harmoni pada desain, seperti proporsi, simetri, dan ritme, untuk menciptakan keindahan. Dalam menganalisis data dilakukan dengan cara analisis deskriptif, yaitu menggabungkan dan membandingkan data dari hasil observasi yang sudah didapatkan, lalu mempertimbangkan potensi dan kekurangan material. Studi literatur dapat ditemukan pada jurnal, buku, dan internet.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktis tentang bagaimana mengintegrasikan harmoni estetika arsitektur kontemporer. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi institusi lain yang ingin mendesain ulang ruang publik mereka dan meningkatkan nilai estetika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Eksisting

Hotel Sahid Raya Yogyakarta berada di Jl. Babarsari No.2, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Hotel ini berada di tempat yang strategis karena lokasinya berada di pusat kabupaten Sleman.



Gambar 1. Peta Lokasi Hotel Sahid Raya Yogyakarta
(Sumber: Google Maps, 2024)

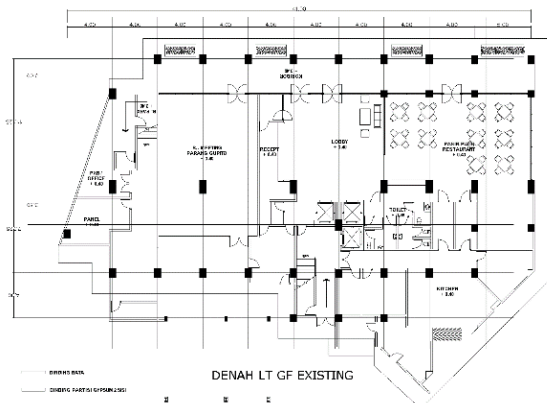
Hotel Sahid Raya memiliki 8 lantai, letak Lounge yang akan di redesain berada di lantai 1.



Gambar 2. Interior Lounge sebelum Redesain
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 3. Interior Lounge sebelum Redesain
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 4. Denah sebelum Redesain
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

1. Analisis Harmoni Estetika pada Redesain Lounge



Gambar 5. Lounge Hotel
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Mengusung konsep “*Javanese Classic Modern Concept*”. Konsep ini menegaskan nuansa klasik Jawa pada ruangan. Hal ini diterapkan pada pemakaian keramik bermotif sebagai salah satu ciri khas gaya desain tradisional Jawa, serta pemakaian material kayu dan ornamen ukiran lainnya. Dinding putih atau putih gading sangat cocok untuk menetralkan ruangan agar tetap terlihat modern dan elegan. Perpaduan warna putih, beige, dan coklat menciptakan suasana yang hangat pada ruangan. Furnitur yang digunakan berbahan alami atau kayu untuk memberikan kesan tradisional namun dengan desain yang modern.



Gambar 6. Area Bar Lounge
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Layout ruangan disusun dengan mempertimbangkan kenyamanan untuk tamu saat beraktifitas. Dengan memainkan komposisi irama pada ornamen dinding akan menciptakan kesan yang unik pada visualnya. Peletakan antar furnitur juga dibuat senyaman mungkin agar tamu hotel dapat merasakan *eksperience* yang maksimal.

Dari pembahasan di atas redesain pada interior Lounge Hotel Sahid Raya Yogyakarta mengusung konsep klasik modern dengan sentuhan lokal yang khas. Dalam pemilihan materialnya dilakukan dengan berbagai pertimbangan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik.

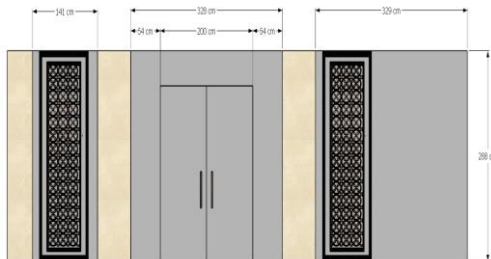


Gambar 7. Area Duduk Lounge
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

2. Analisis Penerapan Material pada Redesain Lounge

- Dinding

Akses ke *Smooking Area* diperbesar sehingga dinding ruangan bagian dalam diganti dengan material kaca mengikuti desain pintu yang juga diubah dengan kaca.

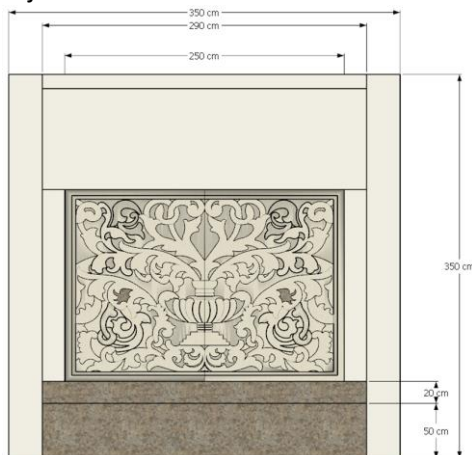


Gambar 5. Entrance Akses Lounge ke *Smooking Area*

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

- Ornamen

Terdapat penerapan ornamen ukiran batu putih, partisi gypsum, dan keramik pada sisi dinding yang berlawanan dengan meja bar.



Gambar 6. Ornamen Gypsum
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Penerapan ornamen *Lasser Cutting* pada beberapa sudut ruangan dengan menggunakan material HMR 10 mm *Lasser Cutting*.



Gambar 7. HMR 10mm *Lasser Cutting*
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Penerapan ornamen ukiran pada beberapa sudut kolom ruangan dengan menggunakan bahan dasar kayu yang di plitur.



Gambar 8. Ornamen Ukiran Kolom
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

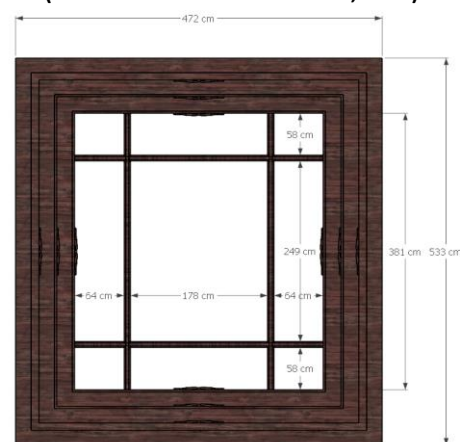
- Ceiling*

Material pada *ceiling* menggunakan Plafon Gypsum, keunggulan dari material ini yaitu mudah, serbaguna, tahan lama, dan ekonomis.

Terdapat penambahan "Tumpang Sari" pada bagian *ceiling* dengan menggunakan material kayu yang di plitur.



Gambar 9. Perspektif Tumpang Sari
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 10. Detail Tumpang Sari
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

- Lantai

Menggunakan keramik bermotif tegel merk Nuswapada ukuran 60x60 pada bagian tengah lounge.



Gambar 11. Keramik Motif Tegel Nuswapada GNP05 60x60
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

- Meja

Terdapat beberapa meja pada area Lounge hotel, yaitu : meja bar, meja showcase, dan beberapa meja untuk tamu.

Letak meja bar digabung dengan meja showcase, meja ini berfungsi dalam pelayanan tamu yang ingin melakukan pemesanan *dessert* dan minuman.



Gambar 12. Meja bar dan Showcase
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Material meja bar memiliki bahan dasar kayu yang dilapisi dengan material HPL TACO, untuk bagian atas meja dilapisi *toughtop* AICA sebagai alas.



Gambar 13. TACO - TH802 J – Oxford Rose Wood
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 14. AICA – TOUGHTTOP – HAK 14040 ZM83
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Meja Showcase dipesan dari brand Maspion yang memiliki bahan dasar *stainless steel*, lalu di *custom* dengan memberikan lapisan material HPL TACO.



Gambar 15. Tomori Showcase TCS 1200
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 16. TACO – TH 375 H – Brown Sapelli
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Terdapat dua model meja tamu yang akan diaplikasikan ke Lounge.



Gambar 17. Model Meja Tamu
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Bahan dasar kedua meja tersebut adalah kayu yang diberi lapisan material HPL TACO, untuk bagian atas diberi lapisan *toughtop* AICA sebagai alas.



Gambar 18. TACO - TH 1205 FC – Scandinavia Walnut
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 19. Motif Marmer Putih AICA - TOUGHTTOP - HAK 14161 ZM83
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

- Kursi & Sofa

Terdapat beberapa model kursi dan sofa yang akan diaplikasikan ke Lounge



Gambar 20. Model Sofa & Kursi Rotan
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Material yang digunakan dari sofa dan kursi tersebut di antara lain, kayu, fabric, kulit sintetis, rotan (untuk kursi rotan).

- Panggung

Pada ujung Lounge terdapat panggung akustik kecil dengan bahan dasar kayu yang dilapisi HPL TACO.



Gambar 21. Panggung dengan material TACO - TH 1205 FC - Scandinavia Walnut
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

- Lemari

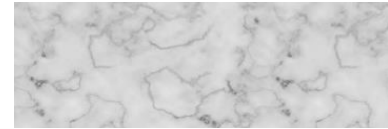
Terdapat lemari pada area bar dengan bahan dasar kayu yang dilapisi HPL TACO dan pemberian lapisan toughtop AICA sebagai alas meja.



Gambar 22. Lemari Bar
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 23. TACO - TH 1205 FC - Scandinavia Walnut
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)



Gambar 24. Motif Marmer Putih AICA - TOUGHTTOP - HAK 14161 ZM83
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2024)

Dari pembahasan diatas menunjukkan bahwa penerapan material tidak hanya menciptakan keindahan dalam segi visual tetapi juga memperhatikan fungsionalitas dan kenyamanan pengunjung.

KESIMPULAN

Redesain pada interior *Louge* Hotel Sahid Raya Yogyakarta mengusung konsep klasik modern dengan sentuhan lokal yang khas. Dalam pemilihan materialnya dilakukan dengan berbagai pertimbangan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan material tidak hanya menciptakan keindahan dalam segi visual tetapi juga memperhatikan fungsionalitas dan kenyamanan pengunjung.

Dengan demikian, penerapan material yang tepat dalam redesain Hotel Sahid Raya Yogyakarta dapat berhasil menciptakan harmoni estetika yang klasik, elegan, dan mewah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, C., Ishikawa, S., Silverstein, M., Jacobson, M., Fiksdahl-King, I., & Angel, S. (1977). *A Pattern Language: Towns, Buildings, Construction*. Oxford: Oxford University Press.
- Bergman, D., & Grossman, E. (2009). *Sustainable Design: A Critical Guide*. Princeton Architectural Press.
- Ching, F. D., & Binggeli, C. (2012). *Interior Design Illustrated*. Wiley.

- Corbusier, L. (1950). *The Modulor*. Birkhäuser.
- Grossman. (2019). *Sustainable Design : A Critical Guide*.
- Il, J. P., & Gilmore, J. H. (1998). Welcome to the Experience Economy. *Harvard Business Review*, LXXVI, 97-105.
- Lynch, K. (1984). *Good City Form*. MIT Press.
- Miller, J. (2013). *Interior Decoration*.
- Postell, J. (2011). *Materials for Interior Environments*. Wiley.
- Sullivan, L. (1924). *A System of Architectural*. Amerika Serikat: Dover Publications.
- Wright, F. L. (1954). *The Natural House*. Amerika Serikat: Horizon Press.